

Volume 2, No.1 Januari - Juni 2019

ISSN-E : 2621-7538
ISSN-P : 2621-3702

JURNAL BIOLOKUS

Jurnal of Biological Education and Research



**PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Psr.V Medan Estate, 20371 Telp. 061-6622925 Fax. 061-6615685

DAFTAR ISI TERBITAN

- 128-134 UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS SISWA MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DIKOMBINASIKAN DENGAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* MATERI SISTEM EKSKRESI MANUSIA PADA KELAS XI MIA 1 MAN 3 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018
Satriawati
- 135-138 ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DITINJAU DARI STANDAR PROSES DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS VII SMP AL-ULUM KOTA MEDAN
Halim Simatupang dan Dirga Purnama
- 139-145 PENGARUH MODEL ACTIVE DEBATE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI EKOSISTEM DI KELAS X MADRASAH ALIYAH SWASTA PROYEK UNIVA MEDAN
Muhammad Rafi'i Ma'arif Tarigan, Dian Ari Purnama, Masnadi M dan Edi Azwar
- 146-157 KEANEKARAGAMAN PAKU-PAKUAN TERESTRIAL DI KAWASAN TAMAN WISATA ALAM SICIKE-CIKE
Melfa Aisyah Hutasuhut dan Husnarika Febriani
- 158-166 STUDI META-ANALISIS PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
Miftahul Khairani, Sutisna dan Slamet Suyanto
- 167-170 PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DAN STRATEGI PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATERI RESPIRASI TUMBUHAN TADRIS BIOLOGI UIN SUMATERA UTARA
Indayana Febriani Tanjung
- 171-174 PENGARUH METODE BLENDED LEARNING BERBASIS WEB DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA POKOK BAHASAN KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP DI KELAS X SMA NEGERI 1 SECANGGANG LANGKAT
Bambang Joko Surya
- 175-179 MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENERAPKAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI WORKSHOP DAN SUPERVISI AKADEMIK DI SMP ALWASLIYAH 1 MEDAN PADA TAHUN PELAJARAN 2018/201
Khairuna

MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENERAPKAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI WORKSHOP DAN SUPERVISI AKADEMIK DI SMP ALWASLIYAH 1 MEDAN PADA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Khairuna (unadiel@gmail.com)

Tadris Biologi FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual melalui workshop dan supervisi akademik di SMP Alwasliyah 1 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah melalui 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah 14 orang guru yang mengajar di SMP Alwasliyah 1 Medan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Teknik analisa menggunakan teknik perhitungan persentase jumlah guru yang telah menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dan persentase jumlah guru yang belum menerapkan strategi pembelajaran kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan: (1). Terdapat peningkatan jumlah guru yang menerapkan strategi pembelajaran kontekstual sebesar 28,57%; (2) Terdapat penurunan jumlah guru yang belum mampu menerapkan strategi pembelajaran kontekstual sebesar 40,56%; (3) Kompetensi profesional guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkat melalui workshop dan supervisi akademik.

Kata Kunci: Kompetensi profesional, Kontekstual, Supevisi Akademik, Workshop

ABSTRACT

This study aims to improve teacher professional competencies in the implementation of contextual learning strategy by workshop and academic supervision in SMP Alwasliyah 1 Medan. The method used was school action research with 2 cycles. The subject in this research was 14 teachers in SMP Alwasliyah 1 Medan. Data collected by observation, interview, questionnaire, and documentation study. The data were analyzed by calculating the percentage of teachers who did contextual learning strategy implementation and who did not. The result shows that: (1) There are 28.57% increasing of amount of teachers who implementing contextual learning strategy; (2) There are 40.56% decreasing of amount of teachers who cannot implementing contextual learning strategy; (3) Teacher professional competencies in contextual learning strategy implementation can improved by workshop and academic supervision.

Keywords: Professional competencies, Contextual, Academic Supervision, Workshop

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik dan sekaligus pengajar. Sebagai pendidik, guru mendidik peserta didiknya untuk diarahkan menjadi manusia yang berbudi pekerti, berkepribadian beriman dan berakhlak mulia. Sebagai pengajar, guru mengajar muridnya untuk menguasai ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia. Guru dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas agar hasil belajar peserta didik menjadi tinggi. Untuk menciptakan peserta didik yang bermutu, guru harus memiliki kompetensi profesional.

Kompetensi profesional adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru agar guru dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Adapun indikator

kompetensi profesional adalah: 1) mampu melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, 2) mampu merencanakan pembelajaran, 3) mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan efektif, 4) mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran, 5) mampu menerapkan strategi pembelajaran dan 6) mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran adalah salah satu indikator dari kompetensi profesional guru. Namun kenyataan dilapangan guru belum mampu menerapkan strategi pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. Guru masih menerapkan strategi pembelajaran yang konvensional sehingga membuat siswa kurang aktif, agak

bosan dan pembelajaran cenderung monoton. Selama ini guru di SMP Alwasliyah 1 Medan pada umumnya belum menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan minat serta keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2011). Dalam kelas CTL, penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya. Biarkan dalam kelompoknya mereka saling membelajarkan; yang cepat belajar didorong untuk membantu yang lambat belajar yang memiliki kemampuan tertentu didorong untuk menularkannya pada yang lain.

Menurut Suprijanto (2008) *workshop* adalah pertemuan orang yang bekerja sama dalam kelompok kecil, biasanya dibatasi pada masalah yang berasal dari mereka sendiri. Peran serta diharapkan untuk dapat menghasilkan produk tertentu. Menurut Notoatmojo (2003: 63) *workshop* adalah suatu pertemuan orang-orang yang berpengalaman dan bertanggung jawab dan ahli yang dapat membantu mereka, guna membicarakan masalah atau pelajaran mereka yang dirasakan sukar untuk dipecahkan sendiri. Menurut Materka (1994) *workshop* kerap kali dipandang sebagai arena untuk berbagai informasi dan membantu sesama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *workshop* adalah suatu kegiatan belajar sekelompok orang untuk bersama-sama memecahkan masalah melalui diskusi kelompok maupun perseorangan. Sedangkan menurut Tilaar dan Pabbadja (1979) bahwa *workshop* adalah pertemuan khusus yang dihadiri sekelompok manusia yang bergerak dalam lingkungan bidang kerja yang sejenis.

Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas adalah merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Namun berdasarkan supervisi yang dilakukan terhadap guru-guru yang bertugas di SMP Alwasliyah 1 Medan Kota Medan provinsi Sumatra Utara menunjukkan bahwa para guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student's center*) mereka masih menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru

(*teacher's center*) atau yang sering disebut pembelajaran yang konvensional sehingga membuat proses pembelajaran lebih monoton dan membuat para siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran di kelas.

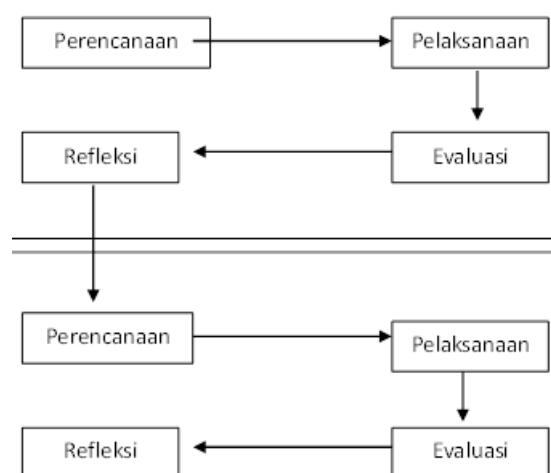
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Alwasliyah 1 Medan maka peneliti ingin merubah strategi pembelajaran yang selama ini menerapkan strategi pembelajaran konvensional menjadi strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan berpusat pada siswa adalah strategi pembelajaran kontekstual.

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SMP Alwasliyah 1 Medan Kota Medan Provinsi Sumatra Utara. Adapun jumlah guru yang menjadi subyek penelitian adalah berjumlah 14 orang guru.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Alwasliyah 1 Medan Kecamatan Medan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian adalah selama 6 bulan yakni pada tahun pelajaran 2017/2018 semester genap yakni dari Januari 2018 sampai bulan Juni 2018.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan 2 siklus. Siklus I memiliki 4 langkah, yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan observasi, (3) evaluasi dan (4) refleksi. Kemudian siklus II juga memiliki 4 langkah yang sama dengan langkah-langkah/tahapan pada siklus I. Bagan tentang siklus I dan II dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 1. Alur Siklus I dan II.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) metode dokumentasi, dan (4) kuesioner.

Teknik observasi digunakan untuk menjangkau data kualitatif melalui: (1) observasi non sistematis, yakni observasi yang dilakukan tanpa menggunakan instrumen pengamatan, dan (2) observasi sistematis, yakni observasi yang dilakukan menggunakan instrumen pengamatan.

Teknik wawancara digunakan untuk menjangkau data penelitian dengan cara mewawancarai sumber data untuk memperoleh informasi tentang data yang ingin diperoleh.

Metode dokumentasi digunakan untuk menjangkau data penelitian dengan cara melihat bukti-bukti tertulis, seperti notulen rapat, buku-buku, catatan, peraturan dan sebagainya. Kuesioner adalah untuk menjangkau data penelitian dengan cara memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan fakta yang mereka alami. Kuesioner dapat berbentuk pilihan ganda (kuesioner tertutup) dan kuesioner berbentuk isian yang berbentuk check list (✓) pada kuesioner yang telah disediakan.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik perhitungan persentase jumlah guru yang telah menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dan persentase jumlah guru yang belum menerapkan strategi pembelajaran kontekstual.

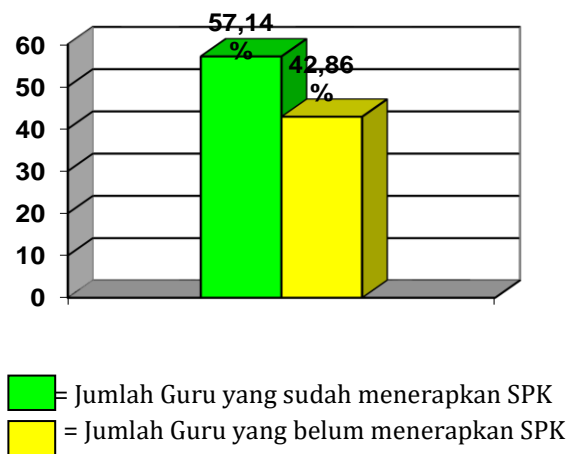
HASIL PENELITIAN

Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dari 14 orang guru yang dibimbing untuk menerapkan strategi pembelajaran kontekstual (SPK) melalui workshop, baru 8 (57,14%) guru yang menerapkannya dalam proses pembelajaran dikelas dan 6 (42,86%) guru belum menerapkan seluruh strategi pembelajaran kontekstual secara utuh.
2. Dari 23 indikator SPK, ada rata-rata 7 indikator yang belum diterapkan oleh 6 guru sehingga mereka dikatakan belum menerapkan SPK.

Berdasarkan hasil evaluasi maka dapat dibuat diagram pencapaian pelaksanaan penerapan SPK, yakni:



Gambar 2. Diagram Penerapan SPK pada Siklus I

Refleksi

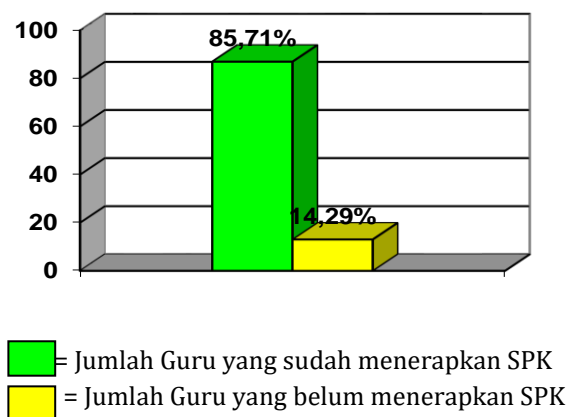
Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh hasil bahwa baru 57,14% (8 orang) yang menerapkan SPK, ini berarti indikator keberhasilan belum tercapai sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan siklus II tentang penerapan strategi pembelajaran kontekstual pada proses pembelajaran dalam kelas,

1. Sebanyak 12 (85,71%) guru sudah menerapkan strategi pembelajaran kontekstual pada proses pembelajaran di dalam kelas.
2. Hanya 2 (14,29%) guru yang belum menerapkan seluruh indikator SPK pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil evaluasi diatas maka dapat dibuat diagram pencapaian pelaksanaan penerapan SPK pada siklus II yakni:



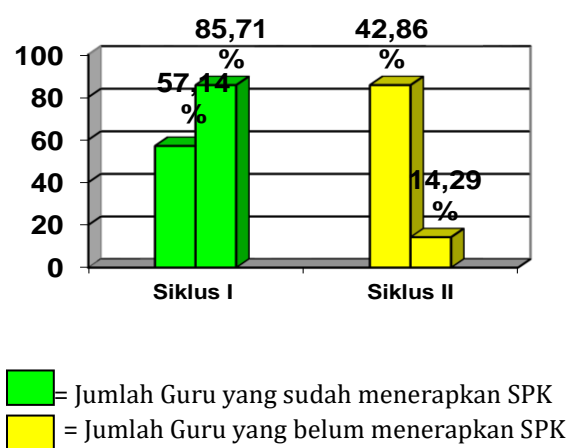
Gambar 3. Diagram Penerapan SPK Pada Siklus II.

Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh hasil bahwa sudah 85,71% (12) orang guru yang sudah menerapkan strategi pembelajaran kontekstual. Hal ini berarti penelitian ini sudah cukup dilaksanakan dalam 2 siklus karena indikator keberhasilan adalah 80% sehingga telah melampaui indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I diperoleh hasil bahwa sebanyak 8 (57,14%) guru telah menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dan 6 (42,86%) guru belum menerapkan strategi pembelajaran kontekstual pada proses pembelajaran di dalam kelas. Kemudian pada siklus II diperoleh hasil bahwa sebanyak 12 (85,71) guru telah menerapkan strategi pembelajaran kontekstual strategi pembelajaran kontekstual dan 2 (14,29%) guru yang belum menerapkan strategi pembelajaran kontekstual. Perbandingan hasil pencapaian penerapan SPK antara siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Penerapan SPK Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan diagram di atas dapat digambarkan bahwa:

1. Penerapan SPK pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 8 (57,14%) guru dan pada siklus II meningkat menjadi 12 (85,71%) guru yang mampu menerapkan SPK pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan SPK sebanyak 4 orang guru (28,57%).

2. Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Strategi Pembelajaran Kontekstual berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 6 (42,86 %) guru yang belum mampu menerapkan SPK namun pada Siklus II menurun menjadi 2 (14,29%) guru yang belum mampu menerapkan SPK secara utuh.

Dari hasil di atas maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan SPK setelah dilakukan *Workshop* dan supervisi akademik dengan melalui Siklus I dan Siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa:

1. Penerapan SPK pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 8 (57,14%) guru dan pada siklus II meningkat menjadi 12 (85,71%) guru yang mampu menerapkan SPK pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan SPK meningkat sebanyak 4 orang guru (28,57%).
2. Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Strategi Pembelajaran Kontekstual berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 6 (42,86 %) guru yang belum mampu menerapkan SPK namun pada Siklus II menurun menjadi 2 (14,29%) guru yang belum mampu menerapkan SPK secara utuh.

Kompetensi profesional guru dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Kontekstual dapat meningkat melalui *Workshop* dan Supervisi Akademik.

REFERENSI

- Arikunto. (2004). *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Materka, Pat Roessle. (1994). *Lokakarya dan Seminar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyasa. (2008). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwadarminta. (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran*.
Jakarta: Rineka Cipta

Sujak, Abi. (2011). *Supervisi*. Jakarta: Dirjen P4TK

Suprijanto, (2008). *Pendidikan Orang Dewasa*.
Jakarta: Bumi Aksara.

William, D. Powel. (1997). *English Bantam
Dictionary British*: Oxford.

Zaini. (2002). *Disain Pembelajaran di Perguruan
Tinggi*. Yogyakarta: CYDS IAIN Sunan Kaji
Jaga.